



## Profil Kesadaran Karier Siswa Sekolah Dasar

Rima Irmayanti

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Diterima:** 23 Oktober 2022; **Direvisi:** 30 Desember 2023; **Disetujui:** 12 Januari 2023

### ABSTRACT

*This article aims to describe the level of career awareness in elementary school students grades 4,5, and 6. Career awareness is career maturity that needs to be achieved by individuals and needs to be given at the beginning of the individual year at school, namely at the education level. base . This study uses a quantitative approach with a survey method. The number of research samples was carried out using the slovin technique. The determination of the research sample was carried out by means of random sampling. Data collection was done by distributing questionnaires to 189 students. The results showed that most of the students in grades IV, V, and VI were in the high category. This result shows that the students in the upper grades already have career awareness.*

### KEYWORDS

Career awareness;  
Elementary School  
Students

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran karier pada siswa Sekolah Dasar kelas 4,5, dan 6. Kesadaran karier (career awareness) merupakan kematangan karier yang perlu dicapai oleh individu dan perlu diberikan pada awal tahun individu di sekolah, yaitu pada tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Jumlah sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik slovin. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara random sampling.. pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 189 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelas IV, V, dan VI berada pada kategori tinggi. hasil ini menunjukkan bahwa para siswa di kelas atas telah memiliki kesadaran karier.

### KATA KUNCI

Kesadaran karier;  
Siswa sekolah dasar;

## 1. PENDAHULUAN

Istilah karier sering diidentikan dengan pekerjaan, sehingga penggunaan kata karier lebih banyak diperuntukan bagi individu yang bekerja atau mempersiapkan diri untuk bekerja. Pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa karier hanya dapat diterapkan pada remaja ataupun orang dewasa, sedangkan kanak-kanak tidak. Kondisi ini menyebabkan pembatasan terhadap perkembangan karier individu, dengan mengartikan bahwa kanak-kanak tidak perlu menyiapkan kariernya. Sedangkan karier justru perlu dikembangkan sejak individu berada pada masa kanak-kanak. Gottfredson (Sharf, 1992) menyatakan bahwa individu pada usia 3 sampai 14 tahun ke atas sudah dapat mengembangkan kariernya.

Perkembangan karier kanak-kanak yang merujuk pada persiapan diri menghadapi pekerjaan, lebih ditekankan pada usia 9-13 tahun. Menurut Gottfredson (Sharf, 1992), anak usia 9-13 tahun berada pada tahap orientasi penilaian sosial, yaitu individu sudah dapat menemui rentangan yang lebih luas pada peran pekerjaan dan mampu membedakannya secara lebih abstrak. Individu mulai mengklasifikasikan pekerjaan dalam hal status sosial (pendapatan, tingkat pendidikan, gaya hidup) serta jenis kelamin.

Kanak-kanak usia 9-13 tahun pada jenjang pendidikan di Indonesia, berada pada kategori siswa Sekolah Dasar tepatnya kelas 3, 4,5, dan 6. Gysbers (Hohenshill, 1973) menyatakan bahwa kegiatan bimbingan karier dimulai di sekolah dasar dengan penekanan pada pengembangan kesadaran karier. Kesadaran karier merupakan hal yang penting untuk dimiliki siswa di Sekolah Dasar. Menurut Super individu pada usia SD berada dalam tahapan

### \* Corresponding Author:

Rima Irmayanti; ✉ [rima16o5@gmail.co](mailto:rima16o5@gmail.co)

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

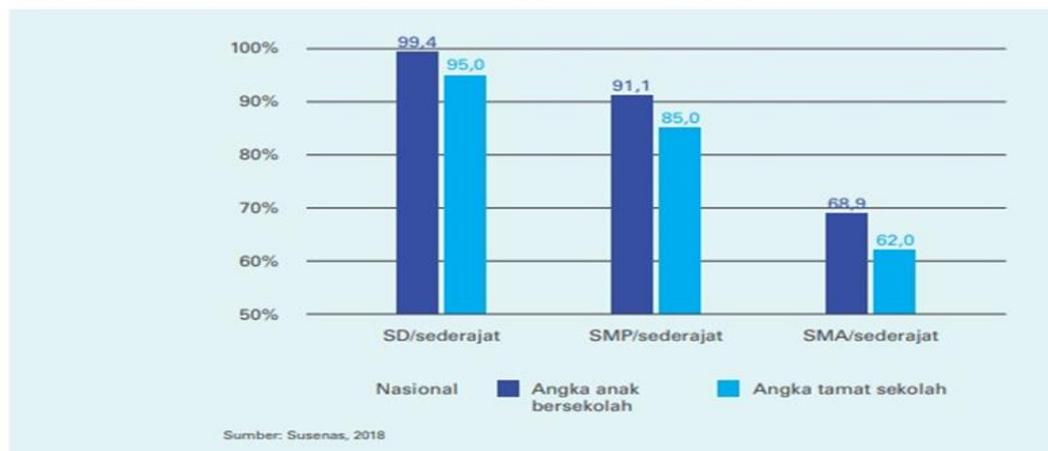
DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v7i1p%25p.3697>



pertumbuhan karier (career growth) yang dimulai sejak lahir hingga 14 tahun. Pada rentang perkembangan karier ini, tugas perkembangan karier yang harus dipenuhi oleh individu adalah kesadaran karier atau career awareness. Lebih lanjut Zunker (Anisa, et al., 2016) menyebutkan bahwa penekanan perhatian terhadap perkembangan karier peserta didik di SD diarahkan pada pencapaian tujuan secara keseluruhan pada tercapainya pemahaman dan kesadaran atas dirinya (awareness of self or self-knowledge), pengetahuan beragam pekerjaan yang ada didunia kerja (knowledge of the diversity of the world of work), hubungan performa sekolah dengan pilihan karier (the relationships between school performance and career choice options), dan pengembangan sikap dan perilaku kerja yang positif (the development of a positive attitude toward work). Hal tersebut sesuai dengan pandangan Mc Daniels & Hummel (Anisa, et al., 2016) bahwa terdapat 3 tahapan perkembangan karier anak yakni kesadaran (sebelum 11 tahun), eksplorasi (11 –17 tahun) dan persiapan (17 tahun ke atas).

Namun kenyataannya masih terdapat siswa Sekolah Dasar yang belum memiliki kesadaran karier. Penelitian Anisa et al (2016) menunjukkan bahwa terdapat 75 % siswa SD kelas IV SD Kertosono yang diwakili oleh 172 responden dari enam sekolah, berada pada kategori sedang. Hasil serupa diperoleh dari penelitian Keumala, et al (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat 69,92 % dari 53 siswa kelas V berada pada kategori sedang untuk kesadaran kariernya. Data Unicef Indonesia pada tahun 2020, menunjukkan bahwa terdapat penurunan angka partisipasi dan tamat sekolah seiring anak bertambah usia.

**Angka partisipasi dan tamat sekolah turun seiring anak bertambah usia**



**Gambar 1.** Angka Partisipasi dan tamat Sekolah

Terjadinya penurunan angka partisipasi dan tamat sekolah tersebut merupakan salah satu dampak dari rendahnya kesadaran diri siswa terhadap perkembangan kariernya. Perlu dipahami bahwa kesadaran karier siswa jenjang sekolah dasar bukan berfokus pada kemampuan anak dalam pengambilan keputusan pekerjaan secara dini melainkan dijadikan sebagai landasan dalam perkembangan karier pada tahap selanjutnya salah satunya yaitu adanya kesadaran hubungan antara pekerjaan dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan fenomena dan pemaparan yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa pentingnya mengembangkan kesadaran karier kanak-kanak, terutama pada siswa sekolah dasar. Karena kesadaran karier tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi siswa dalam pengembangan karier siswa pada tahap selanjutnya.

## 2. METODE

### 2.1 Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2018).

Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas 4,5, dan 6 di SD Negeri Tilil 032 Bandung dengan total populasi sebanyak 352 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 189 siswa. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik slovin. Teknik ini digunakan agar sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili populasi. Rumus yang digunakan yakni sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sedangkan penentuan sampel penelitian, dilakukan menggunakan random sampling atau acak.

### 2.3 Instrumen Penelitian

Data kesadaran karier siswa sekolah dasar diperoleh dengan menggunakan instrumen kesadaran karier siswa sekolah dasar yang diadaptasi dari LaVerna M. Fadale (1973). Beberapa aspek yang diungkap dari kesadaran karier, yaitu: pengetahuan kerja, sikap kerja positif, dasar keterampilan, keterlibatan sosial, minat, keterkaitan diri dan pendidikan, identifikasi peran, keterampilan pengambilan keputusan dan perkembangan sikap berkembang dari pengalaman, pendidikan, asosiasi, pemahaman tentang diri dan perilaku manusia.

### 2.4 Analisis Data

Hasil instrumen menunjukkan pengetahuan, sikap sosial dan keakraban peserta didik kelas 4, 5, dan 6 terhadap karier. Jawaban dinilai berdasarkan jumlah jawaban yang benar untuk setiap soal. Jawaban benar mengacu pada kunci jawaban yang telah dipersiapkan. Setiap soal benar memiliki skor 1. bentuk soal yang diberikan kepada siswa yaitu berupa soal pilihan ganda dengan memiliki satu jawaban yang tepat. maka untuk jawaban benar memiliki poin 1 dan jawaban salah memiliki poin 0.

Rentang skor ditentukan berdasarkan tinggi, sedang, rendah yang diperoleh siswa. penentuan skor tinggi, sedang, rendah menggunakan pengkategorian sebagai berikut.

**Tabel 1.** Rentang Skor

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$
Sedang	$\text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}} \leq X \leq \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$
Rendah	$X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$

Berdasarkan rumus pengkategorian tinggi, sedang, rendah, maka pencapaian nilai siswa dilihat dari kriteria berikut.

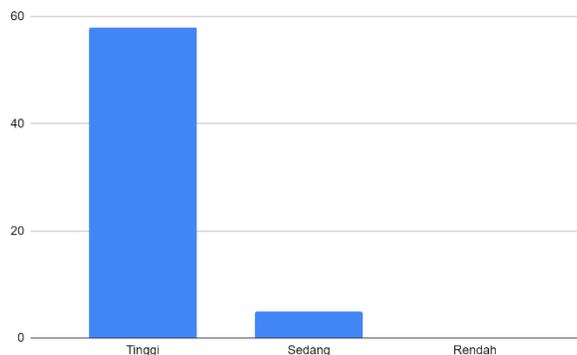
**Tabel 2.** Kategori Skor

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > 16$
Sedang	$10 \leq X \leq 16$
Rendah	$X < 10$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

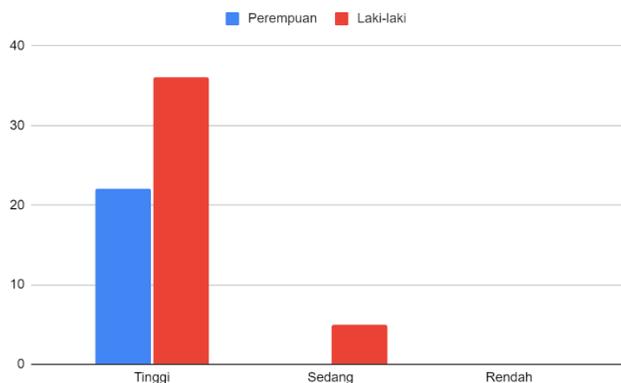
Tingkat kesadaran karier siswa sekolah dasar dari kelas atas yaitu 4, 5, dan 6 diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 187 siswa. hasil dari setiap kelas dijelaskan pada grafik berikut.



**Grafik 1.** Kesadaran Karier Siswa Kelas IV

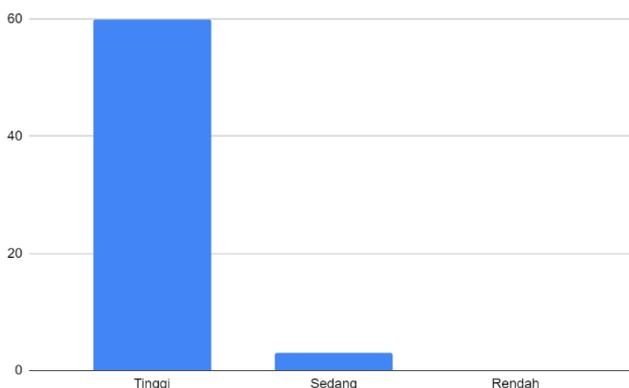
Grafik 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD tingkat IV berada pada kategori tinggi, hal ini berarti siswa telah memiliki kesadaran karier yang meliputi: pengetahuan kerja, sikap kerja positif, dasar keterampilan, keterlibatan sosial, minat, keterkaitan diri dan pendidikan, serta identifikasi peran. Secara terperinci terdapat 92% siswa berada pada kategori tinggi, dan 8% diantaranya berada pada kategori sedang.

Tingkat kesadaran karier berdasarkan jenis kelamin, yang terdiri 22 siswa perempuan dan 41 siswa laki-laki, dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 2** Kesadaran Karier Siswa SD Kelas VI Berdasarkan Jenis Kelamin

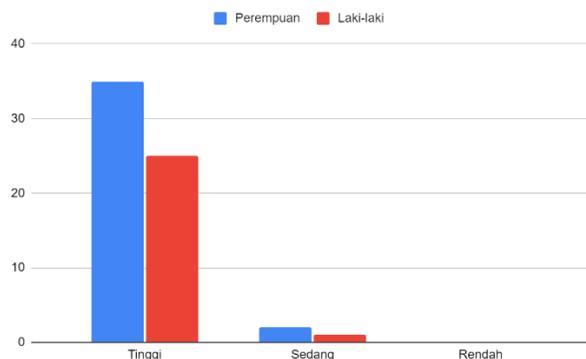
Ditinjau dari jenis kelamin, grafik 2 menunjukkan bahwa seluruh siswa perempuan berada pada kategori tinggi, sedangkan laki-laki 88% berada pada kategori tinggi, dan 12% diantaranya berada pada kategori sedang.



**Grafik 3.** Kesadaran Karier Siswa Kelas V

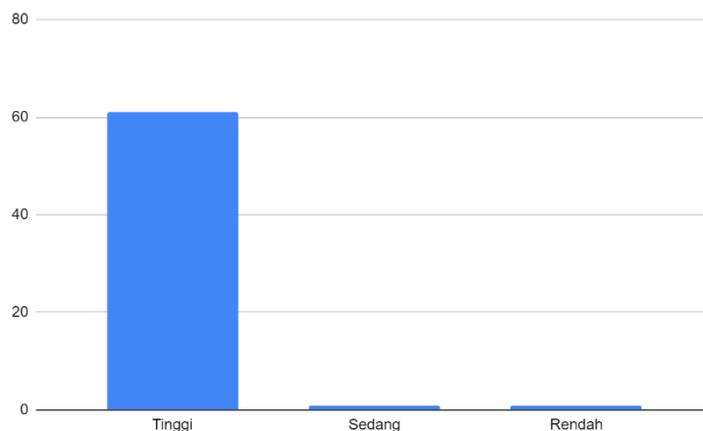
Grafik 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD tingkat V berada pada kategori tinggi, hal ini berarti siswa telah memiliki kesadaran karier yang meliputi: pengetahuan kerja, sikap kerja positif, dasar keterampilan, keterlibatan sosial, minat, keterkaitan diri dan pendidikan, serta identifikasi peran. Secara terperinci terdapat 95% siswa berada pada kategori tinggi, dan 5% diantaranya berada pada kategori sedang.

Tingkat kesadaran karier berdasarkan jenis kelamin, yang terdiri 37 siswa perempuan dan 26 siswa laki-laki, dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 4.** Kesadaran Karier Siswa SD Kelas V Berdasarkan Jenis Kelamin

Ditinjau dari jenis kelamin, grafik 4 menunjukkan bahwa 95% siswa perempuan berada pada kategori tinggi, dan 5% diantaranya berada pada kategori sedang. Sedangkan laki-laki 67% berada pada kategori tinggi, dan 3% diantaranya berada pada kategori sedang.



**Grafik 5.** Kesadaran Karier Siswa Kelas VI

Grafik 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD tingkat VI berada pada kategori tinggi, hal ini berarti siswa telah memiliki kesadaran karier yang meliputi: pengetahuan kerja, sikap kerja positif, dasar keterampilan, keterlibatan sosial, minat, keterkaitan diri dan pendidikan, serta identifikasi peran. Secara terperinci terdapat 96.8% siswa berada pada kategori tinggi, 1.6% berada pada kategori sedang, dan 1.6% diantaranya berada pada kategori rendah.

Tingkat kesadaran karier berdasarkan jenis kelamin, yang terdiri 28 siswa perempuan dan 35 siswa laki-laki, dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 6.** Kesadaran Karier Siswa SD Kelas VI Berdasarkan Jenis Kelamin

Ditinjau dari jenis kelamin, grafik 6 menunjukkan bahwa seluruh siswa perempuan berada pada kategori tinggi, sedangkan laki-laki 94% berada pada kategori tinggi, 3% berada pada kategori sedang, dan 3% berada pada kategori rendah.

**3.2. Pembahasan**

Pengolahan data angket kesadaran karier yang dilakukan terhadap siswa SD kelas IV, V, dan VI menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada semua kelas berada pada kategori tinggi, hal ini memiliki pengertian bahwa para siswa kelas atas telah memiliki kesadaran yang baik terhadap kariernya. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Gysbers dan Moore (1972; Hohenshill, 1977) bahwa siswa di semua tingkatan harus memiliki kesadaran karier.

Muro & Kottman (1995) yang menyatakan karier siswa sekolah dasar berfokus pada kesadaran diri dan kariernya. Teori perkembangan karier Super menyebutkan bahwa individu dengan usia 0-14 tahun berada pada tahap growth, tahap ini disiapkan untuk perencanaan masa depan, meningkatkan kontrol pribadi atas kehidupan individu, mengembangkan kesadaran akan pentingnya prestasi sekolah dan pekerjaan, serta memperoleh sikap kerja yang kompeten (Sharf, 1992). Watson & McMahon (2005) yang menyatakan bahwa dengan menyadari cara mengubah dan menggunakan pengalaman sekolah sebagai bagian dari pemerolehan informasi dapat memudahkan siswa dalam merencanakan masa depan. Kemampuan siswa sekolah dasar pada tingkat atas dalam hal kemampuan berpikir mengacu pada teori kognitif Piaget yaitu, anak sekolah dasar kelas tinggi berada pada tahap operasional konkret menuju operasional formal. Pada tahap ini anak dapat menelusuri berbagai informasi melalui ensiklopedia atau sumber informasi lain anak tidak hanya mempelajari arti baru untuk konsep, tetapi juga memperbaiki arti yang salah di hubungkan dengan konsep lama (dalam Suherman, 2013).

Namun temuan di atas berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diungkap oleh Keumala et al., (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat 69.9% siswa SD kelas V berada pada kategori rendah untuk kesadaran kariernya. Kondisi tersebut disebabkan karena siswa belum memahami diri mereka sendiri, hanya melihat suatu profesi dari segi penampilan dan bukan tugas yang dilakukan. Kondisi tersebut, mendorong Keumala et al., mengembangkan program pembelajaran karier untuk dapat meningkatkan kesadaran karier siswa kelas V sekolah dasar. Berkaitan dengan program pembelajaran karier di sekolah dasar, beberapa ahli menyebutkan pentingnya pendidikan karier pada siswa sekolah dasar, ahli tersebut di antaranya: Hoyt, Miller, Bottoms, dan O'Kelly (Hohenshill, 1973). Hoyt mengidentifikasi program kesadaran kerja di sekolah dasar menekankan nilai-nilai kerja dan pengetahuan kerja. Miller, Bottoms, dan O'Kelly menggambarkan pendidikan karier di tingkat dasar sebagai kesadaran karier dan dimasukkan ke dalam kurikulum pengembangan yang ada. Pendidikan karier yang telah dijelaskan merupakan bagian dari pengembangan kesadaran karier siswa di sekolah dasar. Goldhammer (1972; Hohenshill, 1977) mengidentifikasi kesadaran karier meliputi komponen: keterampilan dasar, sosial keterlibatan, lingkungan dan kepentingan.

**4. IMPLIKASI PENELITIAN**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru di sekolah perihal wawasan dan pengetahuan karir siswa. Dengan ini, Guru dapat menuntun peserta didik supaya dalam mengatasi kesulitan siswa dan menjadi sadar akan bidang minat karirnya. Hasil penelitian ini berkontribusi sebagai bahan acuan bagi guru di sekolah dalam memahami kesadaran karir siswa antara lain: (a) membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan intelektual yang dibutuhkan untuk keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan, (b) membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman, manajemen, pengendalian, penghargaan, dan pengarahan diri, (c) membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan atau informasi tentang lingkungan kehidupan, (d) membantu siswa dalam berinteraksi secara efektif dengan orang lain, (e) membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah kehidupan sehari-hari, dan (f) membantu siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah ajaran agama yang berkaitan dengan karir.

## 5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian telah mengungkap gambaran tingkat kesadaran karier pada siswa sekolah dasar terutama yang berada pada kelas atas atau dikatakan pula sebagai kelas tinggi. setiap kelas memiliki perbedaan tingkat kesadaran karier yang sama namun berbeda pencapaian terutama ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Pada siswa perempuan berdasarkan sampel yang diperoleh, ternyata memiliki tingkat kesadaran karier yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa masih terdapat beberapa siswa laki-laki yang berada pada kategori rendah dan sedang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada guru bimbingan dan konseling di SD Negeri Tilil 032 Bandung dan siswa kelas 4,5, dan 6. Terimakasih telah banyak membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.

## REFERENSI

- Anisa, S., Sugiyono, S., & Anni, C. T. (2016). Pengembangan Model Bimbingan Karir Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 107-112.
- Fadale, LaVerna M.(1977). *Career Awareness Inventory*. Student Booklet. State Univ. of New York, Ithaca. Cornell Inst. for Research and Development in Occupational Education.
- Hendra, S. (2023). Profil Orientasi Karir siswa SD Terhadap cita-cita di era digital native. *Jurnal Spirits*, 13(2), 43-52.
- Hohenshil, T.H.(1973). *New Dimensions in Career Education: Annual Conference on Career Education and Career Counseling* (2nd, Blacksburg, Va., May 11-12, 1973). *Proceedings*. Virginia Polytechnic Inst. and State Univ., Blacksburg. Div. of Vocational-Technical Education.; Virginia State Dept. of Education, Richmond. Div. of Vocational Education.
- Irmayanti, R. (2018). Genogram untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMP. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 84-89.
- Keumala, E., Nurihsan J., & Budiamin A. (2018). The Development of Career Learning Program with Modeling Techniques to Improve Student Career Awareness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 53-61. <https://doi.org/10.25217/igcj.v1i2.270>
- Khairun, D. Y., & Sulastri, M. S. (2016). Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Lutfianah, L. *Pengembangan Media Permainan Jenga Pekerjaan untuk Pemerian Layanan Informasi Karier Bagi Siswa SD Muhammadiyah 15 Surabaya* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Mufidah, E. F., Wirastania, A., & Pravesti, C. A. (2021). Studi Kasus: Permasalahan Yang Sering Ditangani Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 7-12.
- Muro, J. J., & Kottman, T. (1995). *Guidance and counseling in the elementary and middle schools: A practical approach*. Brown & Benchmark Madison, WI
- Randi, P. O., Suhaili, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Urgensi kesadaran karier sejak dini (sekolah dasar). *Ristian, T., Rahmadani, N., & Hidayat, D. R. (2020). Studi Literature: Pendekatan Teori Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Rosita, T., Irmayanti, R., & Hendriana, H. (2020). Urgensi Bimbingan Karir Di Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 109-205.
- Sharf,R. (1992.) *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/ Cole Publishing Company.
- Suherman, U. (2013). *Bimbingan dan Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Sekolah Pascasarjan UPI: Bandung
- Unicef. (2020). *Indonesia Laporan Tahunan 2020*. Jakarta, UNICEF Indonesia.

Watson, M., & McMahon, M. (2005). Children's career development: A research review from a learning perspective. *Journal of Vocational Behavior*, 67(2), 119-1

---

**Pemegang Hak Cipta:**

© Irmayanti, R. (2023)

**Hak Publikasi Pertama:**

© Quanta Journal

**Artikel ini dilisensikan di bawah:**

CC-BY-SA ([Creative Commons 4.0 Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))

---